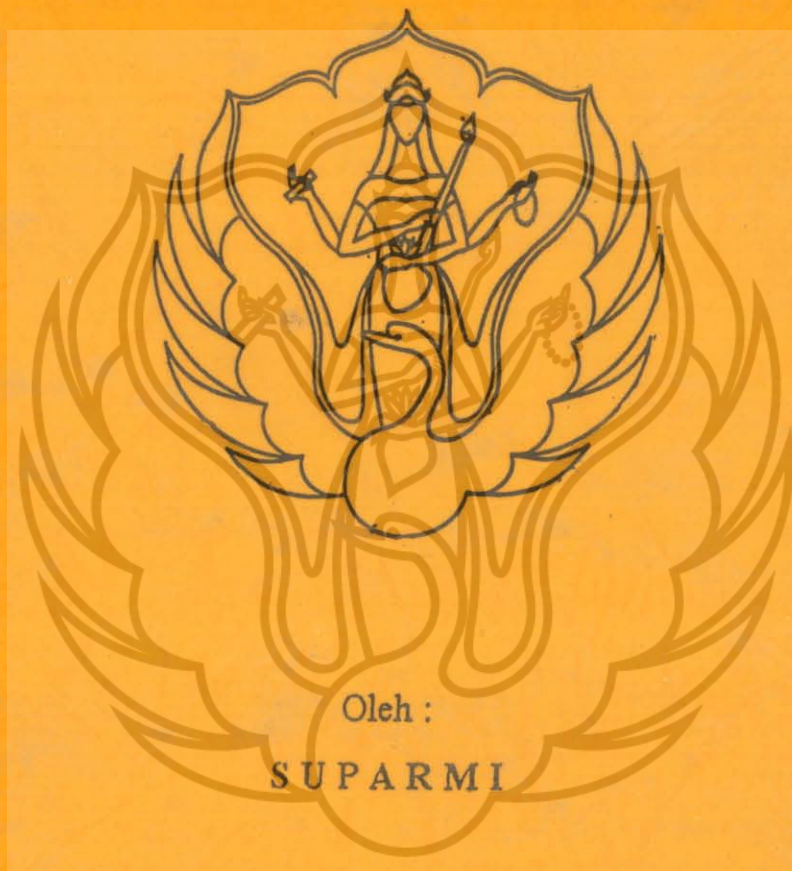


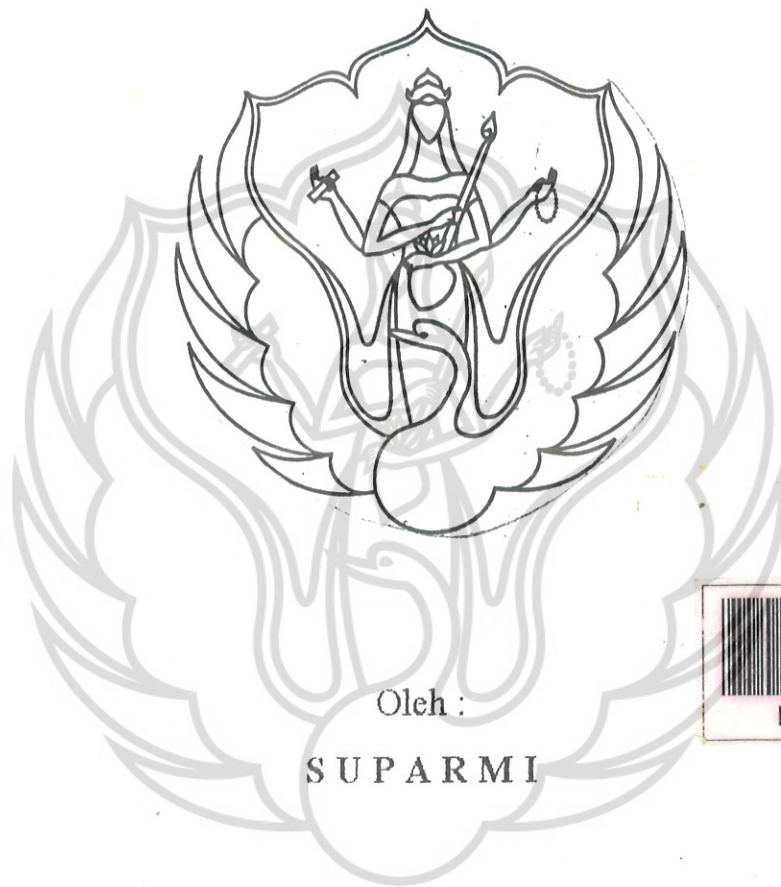
PENGGUNAAN WANGSALAN
DAN ISEN-ISEN DALAM SUATU GENDING
OLEH PESINDEN NY. SUKATI DAN NY. MARSILAH
SEBUAH TINJAUAN STUDI KASUS



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2001

**PENGGUNAAN WANGSALAN
DAN ISEN-ISEN DALAM SUATU GENDING
OLEH PESINDEN NY. SUKATI DAN NY. MARSILAH
SEBUAH TINJAUAN STUDI KASUS**



Oleh :
S U P A R M I



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2001**

**PENGGUNAAN WANGSALAN
DAN ISEN-ISEN DALAM SUATU GENDING
OLEH PESINDEN NY. SUKATI DAN NY. MARSILAH
SEBUAH TINJAUAN STUDI KASUS**



Oleh :

S U P A R M I

No. Mhs. 9810265012

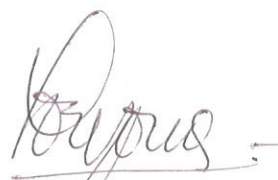
Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
jenjang studi sarjana dalam
bidang Karawitan

2001

i



Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, tanggal 5 Februari 2001



Drs. Suyono, M. Hum

Ketua



Drs. Trustho

Anggota/Pembimbing Utama



Drs. Siswadi

Anggota



I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum

NIP. 130.531/032

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya tulis ini
Untuk Suami dan Ananda tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Penggunaan *Wangsalan* dan *Isen-isen* Dalam Suatu Gending Oleh Pesinden Ny. Sukati dan Ny. Marsilah Sebuah Tinjauan Studi Kasus” ini dengan lancar.

Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan bantuan, bimbingan, dorongan, saran maupun kritik dari berbagai pihak, maka karya tulis ini dapat terwujud.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Trustho, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Ibu Dra. Tri Suhatmini, selaku pembimbing pendamping yang juga telah memberikan saran, masukan-masukan dan pengarahan demi terselesainya penulisan ini.
3. Bapak Drs. Suyono, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan dorongan semangat dalam penulisan ini.

4. Bapak Drs. Siswadi, selaku dosen pembimbing studi yang telah banyak memberikan dorongan, bimbingan dan saran hingga akhir studi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan saran dan kritik demi terselesainya penulisan ini.
6. Ibu Sukati dan Ibu Marsilah, yang telah memberikan informasi yang terkait langsung dengan penulisan ini.
7. Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Suami dan Anak-anak tercinta yang telah banyak memberi dorongan baik materi maupun spiritual.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah penulis sajikan dalam karya tulis ini masih jauh dari sempurna dan dalam penulisannya masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahannya baik materi maupun penyusunannya, maka saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Yogyakarta, Februari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Singkatan	viii
Ringkasan	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN WANGSALAN DAN ISEN-ISEN DALAM SINDENAN	9
A. Sekilas Wangsalan dan Isen-isen	9
B. Penggunaan Serta Penerapan Wangsalan dan Isen-isen Pada Umumnya	16
1. Bentuk Gending Ketawang	21
2. Bentuk Gending Ladrang	24
3. Bentuk Gending Ketuk Loro Kerep/Bentuk Gending Kendangan Candra/Sarayuda	39

BAB III. ANALISIS PENGGUNAAN WANGSALAN DAN ISEN-ISEN..	45
A. Latar Belakang Pesinden	45
B. Analisis Penggunaan Wangsalan dan Isen-isen Dalam Bentuk Gending	49
1. Ketawang Puspawarna Laras Slendro Patet Manyura oleh Ny. Marsilah	49
2. Ladrang Ayun-ayun Laras Slendro Patet Manyura irama II dan III oleh Ny. Marsilah	53
3. Gending Gambirsawit Laras Slendro Patet Sanga Jangkep oleh Ny. Sukati	58
BAB IV. KESIMPULAN	70
KEPUSTAKAAN	72
A. Sumber Tertulis	72
B. Narasumber	73
LAMPIRAN	74
DAFTAR ISTILAH	83



DAFTAR SINGKATAN

pt	: Pertanyaan
jwb	: Jawaban
sk	: Suku kata
Bal	: Balungan
PWI	: Penggunaan Wangsalan dan Isen-isen
g.1	: Gong pertama
g.2	: Gong kedua
i	: Isen-isen
gu	: Gatra ulihan
gp	: Gatra padang
+	: Ketuk
P	: Kempul
N	: Kenong
○	: Gong
tt	: Teka-teki
lj	: Lamba jawaban
lp	: Lamba pertanyaan
lpj	: Lamba pertanyaan dan jawaban
K.P.H	: Kanjeng Pangeran Haryo

RINGKASAN

Tugas akhir yang berjudul “Penggunaan *Wangsalan* dan *Isen-isen* Dalam Suatu Gending Oleh Pesinden Ny. Sukati dan Ny. Marsilah Sebuah Tinjauan Studi Kasus” ini, bertujuan ingin mengetahui bagaimana penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* dalam suatu gending oleh kedua pesinden tersebut. *Wangsalan* dan *isen-isen* dalam karawitan merupakan salah satu unsur yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan lagu vokal (khususnya *sindenan*). Dalam hal ini mengulas secara singkat tentang arti *wangsalan* dan *isen-isen* serta macam-macam *wangsalan* antara lain : *wangsalan padinan*, *wangsalan sinawung ing tembang*, *wangsalan edi peni*, *wangsalan lamba* dan *wangsalan jangkep*, disertai contoh dan terjemahannya.

Wangsalan yang digunakan dalam *sindenan* adalah *wangsalan* yang terikat jumlah suku katanya. *Wangsalan* tersebut yaitu *wangsalan jangkep*, *wangsalan edi peni* dan *wangsalan lamba*. *Wangsalan jangkep* terdiri dari dua kalimat, kalimat pertama terdiri dari 12 suku kata yang terbagi dalam empat dan delapan suku kata merupakan kalimat teka-teki dan kalimat kedua terdiri dari 12 suku kata yang terbagi dalam empat dan delapan suku kata merupakan kalimat jawaban. *Wangsalan edi peni* sama dengan *wangsalan jangkep* tetapi terikat oleh *purwakanthi guru basa*. Sedang *wangsalan lamba* terdiri dari satu kalimat yang berisi 12 suku kata dengan pembagian empat suku kata merupakan kalimat pertanyaan dan delapan suku kata merupakan kalimat jawaban.



Pada dasarnya penggunaan *wangsalan* dalam suatu gending setiap satu *gongan* menggunakan satu *wangsalan lamba* ataupun satu *wangsalan jangkep*, bahkan untuk gending *ageng* dapat menggunakan dua sampai tiga *wangsalan jangkep* pada bagian *merong*, sedang bagian *dhawah* lebih dari itu. Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *wangsalan* pada suatu gending *wangsalan* tersebut harus selesai. Maksudnya setiap satu *gongan*, *wangsalan* tersebut sudah terjawab dan sudah terdiri dari *wangsalan* teka-teki dan jawabannya. Sedang penggunaan *isen-isen* dalam suatu gending adalah bebas, artinya tidak terikat suku katanya. Hal ini tergantung dari masing-masing pesinden dan *cakepan* yang biasa digunakan adalah *rama-rama*, *gones-gones*, *kadange dhewe* dan sebagainya.

Yogyakarta, Februari 2001

Jurusan Karawitan

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.¹ Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia di mana ada manusia di situ ada kesenian.² Kesenian merupakan salah satu bagian dari hidup manusia. Oleh karena itu kesenian berkembang sesuai dengan kondisi dan lingkungan daerah masing-masing.

Karawitan merupakan salah satu cabang seni hasil karya warisan nenek moyang kita hingga sekarang masih tetap dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya. Pelestarian, pengembangan serta pengkajian seni karawitan ini merupakan kewajiban kita bersama agar kesenian tersebut tidak terdesak oleh kesenian bangsa asing dan tetap kokoh serta banyak pendukungnya.

Di dalam melestarikan, mengembangkan serta mengkaji kesenian tersebut baik dari segi ilmunya maupun ketrampilannya pemerintah telah menyediakan lembaga formal mulai dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sampai dengan Perguruan Tinggi. Dengan demikian pemerintah juga memperhatikan keberadaan kesenian karawitan.

¹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Kebudayaan* (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1962), p. 330.

² Driyarkara, *Tentang Kebudayaan* (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1980), p.8.

Karawitan merupakan salah satu cabang seni dengan menggunakan medium suara baik suara manusia (vokal) maupun suara gamelan yang berlaras slendro dan pelog.³ Vokal yang terkait dalam karawitan itu diantaranya : *bawa*, *gerongan*, *sindenan*, *suluk*, *celuk* dan lain-lain. Penyajian vokal dalam karawitan ini tergantung dari kebutuhan yang akan disajikan, karena penyajian karawitan pada umumnya dapat disajikan berbentuk *soran/sora* (keras) dan bentuk *lirihan*. Untuk penyajian *soran* pada umumnya tidak menggunakan vokal, dalam hal ini dapat disebut karawitan instrumental. Sedangkan bentuk *lirihan* dapat disajikan secara instrumental dan dapat disajikan dalam bentuk instrumen dan vokal. Vokal yang dimaksud di sini adalah *sindenan*.

Sindenan adalah vokal tunggal yang dilakukan oleh seorang wanita atau pesinden dengan ritme tidak ajeg atau tidak tetap (ritmis) dan mengikuti irama gending yang *disindeni*.⁴ Pendapat lain mengatakan *sindenan* adalah lagu yang biasanya dinyanyikan oleh pesinden.⁵ Jadi *sindenan* adalah hasil sajian lagu/vokal dalam karawitan yang disajikan oleh seorang wanita yang disebut pesinden.

Sinden menurut K.P.H. Natapraja = Riddle.⁶ (bahasa Inggris) yang berarti teka-teki⁷ sedangkan Sulaiman Gitosaprodjo mengatakan bahwa *sinden*

³ Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan I* (Surakarta : ASKI, 1975), p. 1.

⁴ Murdiyati, *Dasar-dasar Belajar Tembang Gaya Yogyakarta* (Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1983), p. 5.

⁵ Sudarsono et al, *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa* (Jakarta : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1978), p. 172.

⁶ Wawancara dengan K.P.H. Natapraja tanggal 1 November 2000, di Tempel Wirogunan RT 02, RW 11 Umbulharjo Yogyakarta.

⁷ S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia Cetakan ke III CU* (Djakarta : Hasta Djakarta, 1979), p. 161.

adalah vokal putri yang bertugas menyertai karawitan.⁸ Maka dapat dikatakan bahwa *sinden* dalam karawitan berfungsi sebagai penghias lagu pada balungan gending. Perlu diketahui bahwa seorang pesinden harus dapat menguasai dari beberapa unsur yang ada pada suatu gending, antara lain menguasai bentuk gending, irama, patet, *padang ulihan*, titi laras, tafsir *cengkok* dan garap *sindenan* serta aturan *sindenan* yaitu penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen*. Di dalam suatu gending *wangsalan* merupakan salah satu *cakepan* yang digunakan untuk menyampaikan lagu vokal (khususnya *sindenan*).

Wangsalan terdiri dari kalimat teka-teki dan kalimat jawaban. Penggunaannya dalam suatu gending kalimat teka-teki dan jawaban itu harus masuk semua dalam gending yang *disinden*.⁹ Dalam arti kalimat teka-teki dan jawaban itu harus digunakan semua dalam satu *gongan* pada gending yang disajikan. *Wangsalan* dan *isen-isen* penggunaan serta penerapannya dalam suatu gending akan diuraikan dalam bab II.

Sesuai dengan profesi penulis yaitu sebagai pesinden dan sering bersama-sama pentas dengan para pesinden khususnya Ny. Sukati dan Ny. Marsilah di Kulon Progo, ada beberapa hal yang telah penulis jumpai, diantaranya adalah tentang penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* pada suatu gending. Di dalam penyajiannya kedua pesinden tersebut dalam menggunakan *wangsalan* dan *isen-isen* pada suatu gending sering tidak beraturan, artinya *wangsalan* yang digunakan atau disajikan hanya *wangsalan* bagian teka-teki saja, sedang *wangsalan* jawaban sering tidak digunakan atau disajikan.

⁸ Sulaiman Gitosaprodjo, *Jhtisar Teori Sindenan* (Malang : RRI Malang, 1971), p.1.

⁹ *Ibid*, p. 3.

Terdorong oleh keinginan dan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus yang berkecimpung dalam kesenian khususnya karawitan, maka penulis ingin meneliti tentang penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* dalam suatu gending yang dilakukan oleh pesinden Ny. Sukati dan Ny. Marsilah di Kulon Progo. Dipilihnya Kulon Progo karena Kulon Progo merupakan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang berpotensi seni budaya khususnya *sinden*. Hal ini terbukti banyak dijumpai pesinden yang cukup terkenal di tengah-tengah masyarakat. Para pesinden tersebut diantaranya : Ny. Sukati, Ny. Marsilah, Ny. Sri Lungit, Ny. Surtinah, Ny. Ponijem, Ny. Rubiyem, dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan. Agar tidak terlalu luas dalam pembicaraan ini maka penulis hanya memilih dua diantara para pesinden tersebut sebagai contoh yaitu Ny. Sukati dan Ny. Marsilah, dengan alasan kedua pesinden tersebut sering kali pentas di wilayah Kulon Progo, baik dalam pertunjukan wayang kulit, *ketoprak*, *uyon-uyon* dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah tersebut di atas maka dalam penelitian ini masalah yang akan penulis ajukan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana konsensus penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* dalam *sinden* pada umumnya ?.
2. Mengapa pesinden menggunakan *wangsalan* sesuai dengan kehendak sendiri ?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui letak kesalahan ke dua pesinden tersebut dalam menggunakan *wangsalan* dan *isen-isen* pada suatu gending.
2. Agar penulisan ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi yang memerlukan.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa buku atau referensi yang dipergunakan sebagai landasan berfikir dalam penulisan atau penelitian ini antara lain :

Tuntunan Sindhen Dasar yang ditulis oleh A. Sugiyarto dan kawan-kawan (1975). Buku ini berisikan tentang macam-macam *sindenan* seperti : *sindenan srambahan*, *sindenan isen-isen*, *sindenan sekar* dan *wewaton* dalam *sindenan*, maka buku ini sangat berguna bagi penulis dalam menguraikan tentang *sindenan* dan penggunaan *cakepan/syairnya* dalam penelitian ini.

Ihtisar Teori Sindhenan. Buku ini ditulis oleh Sulaiman Gitosaprodjo (1971) yang berisikan tentang *sindenan* dan jenis vokal yang berhubungan dengan karawitan serta syarat-syarat menjadi seorang pesinden. Adapun syarat yang dimaksud antara lain harus menguasai irama, mengetahui titi laras, bentuk gending dan norma-norma/*waton-waton sindenan* (dalam arti mengetahui penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen*). Dengan adanya beberapa syarat tersebut maka buku ini sangat penting bagi penulis dalam penelitian ini.

Wangsalan yang ditulis Sastrasumarta (1958). Buku ini memuat contoh-contoh *wangsalan*. Maka buku ini ada kaitannya dengan penelitian tersebut.

Dokumentasi Wangsalan Susunan Nyi Bei Mardusari yang ditulis oleh Slamet Suparno (1986). Buku ini menguraikan tentang arti *wangsalan* dan contoh-contohnya, sehingga menambah wawasan tentang *wangsalan*. Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

Kasusastran Djawa yang ditulis oleh S. Padmosoekotjo (1960). Buku ini diantaranya memuat tentang arti *wangsalan*, contoh-contoh *wangsalan lamba* dan *wangsalan rangkep/jangkep*. Buku ini sangat berguna bagi penulis dalam menguraikan pengertian dan macam-macam *wangsalan*.

Pengetahuan Karawitan Jilid I yang ditulis oleh Martopangrawit (1975). Buku ini berisi tentang pengetahuan karawitan, antara lain menguraikan laras, patet, kalimat lagu, dan bentuk gending. Maka buku ini ada kaitannya dengan penulisan tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁰ Analisis maksudnya di samping mengumpulkan, menyusun, dan mengurai juga menganalisis data-data yang telah terkumpul. Sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* dalam bentuk gending ketawang, ladrang dan ketuk *loro kerep* atau bentuk kendangan *candra/sarayuda*.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983), p. 63.

Teknik penulisannya disusun melalui tahap-tahap :

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi.

Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini penulis lakukan setiap kali ada pertunjukan wayang kulit, *ketoprak*, *uyon-uyon* dan lain-lain yang disajikan oleh kedua pesinden tersebut, penulis juga terlibat di dalamnya. Hal-hal yang sering terjadi di lapangan dan ada kaitannya dengan masalah tersebut telah penulis amati dan hasilnya penulis catat sehingga dapat dijadikan sebagai data.

b. Studi Pustaka.

Langkah ini dilakukan untuk mencari data dan keterangan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta dan beberapa buku koleksi penulis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

c. Wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data secara lisan, penulis mengadakan wawancara dengan para tokoh di bidang karawitan dan sastra. Bidang karawitan antara lain : K.P.H. Natapraja, Dra. Sutrisni. Di bidang sastra yaitu Drs. Suparyanto, di samping itu juga dengan kedua pesinden di Kulon Progo yaitu Ny. Sukati dan Ny. Marsilah.



2. Tahap Analisis Data

Di dalam menganalisis data ini, setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dan dievaluasi yang relevan dengan permasalahan akan dipilih dan disesuaikan dengan masing-masing bab.

3. Tahap Penulisan

Setelah data-data terkumpul dan jelas kebenarannya, kemudian penulis susun sehingga dapat mewujudkan suatu bentuk karya tulis. Adapun sistematika penulisan yang dirumuskan adalah :

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab II. Tinjauan *wangsalan* dan *isen-isen* dalam *sindenan* berisi tentang sekilas *wangsalan* dan *isen-isen*, penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* serta penerapannya dalam bentuk gending pada umumnya.

Bab III. Analisis penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* berisi tentang latar belakang pesinden, penggunaan *wangsalan* dan *isen-isen* serta penerapannya dalam bentuk ketawang Puspawarna laras slendro patet *manyura*, bentuk gending ladrang Ayun-ayun laras slendro patet *manyura* dan bentuk gending ketuk *loro kerep* yaitu gending Gambirsawit laras slendro patet *sanga* oleh Ny. Sukati dan Ny. Marsilah.

Bab IV. Merupakan bab kesimpulan, yang berisi tentang pembahasan bab sebelumnya secara singkat, kemudian disimpulkan berdasarkan hasil analisis.